

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAK DIERA PANDEMI COVID-19 DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS WILAYAH KAWANGKOAN

MERI CRISTIN KELES

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: christinmerry38@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dari pengamatan saat ini tentang pembelajaran ditengah pandemi covid-19 tidaklah efektif bagi para siswa ketika mengiku pembelajaran. Ini menimbulkan pertanyaan apa strategi pembelajaran yang tepat? Seberapa efektif strategi pembelajaran di era pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar peserta didik? Konsep pembelajaran yang tepat di era pandemi covid-19 untuk peserta didik dalam upaya mempertahankan motivasi belajar? Sehingga pendidikan yang berjalan tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

ABSTRACT: Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment that includes teachers and students exchanging information. In the context of education, teachers teach so that students can learn and master the content of the lesson to achieve something specified objective (cognitive aspect), can also affect changes in attitude (affective aspect), and skills (psychomotor aspect) of a student, but this teaching process gives the impression that it is only the work of one party, namely the work of the teacher. Learning is assistance provided by educators so that the process of acquiring knowledge and knowledge, mastering skills and character, and forming attitudes and beliefs can occur in students. In other words, learning is a process to help students learn well. However, from current observations about learning in the midst of the covid-19 pandemic, it is not effective for students when participating in learning. This raises the question what is the right learning strategy? How effective are learning strategies in the COVID-19 pandemic era on students' learning motivation? The right learning concept in the Covid-19 pandemic era for students in an effort to maintain learning motivation? So that the ongoing education remains in accordance with the needs of students.

Kata kunci: strategi pembelajaran, pendidikan agama kristen, pandemi covid

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar. Perhatian peserta didik akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat. Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru melalui sertifikasi dan tenaga pendidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas belajar serta penunjang pendidikan lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang mengembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas dengan mengabaikan kualitas. Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

Disaat seperti ini dunia pendidikan sangat berpikir keras, diawal ajaran baru di masa new normal. Pendidikan memang penting bagi peserta didik, namun keselamatan dan kenyamanan peserta didik harus lebih diutamakan, ketika berlakunya masa new normal. Peran lembaga pendidikan dan tim medis kesehatan covid-19 harus lebih intensif mengawal proses pembelajaran, agar memudahkan pengontrolan dan menghimbau kepada peserta didik untuk selalu menerapkan protocol kesehatan selama aktivitas pembelajaran. Begitu juga dengan metode pembelajaran bagi para peserta didik harus lebih dioptimalkan lagi di masa pandemi covid-19 ini. Sistem kurikulum pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan wajib menyesuaikan dengan peraturan selama di berlakukannya masa new normal. Sehingga, proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat-saat ini. Jika aktivitas pembelajaran awal ajaran baru masih tetap dibuka, pemerintah harus segera memberikan keputusan tentang pelaksanaan pendidikan di masa new normal, agar masalah ini tidak menimbulkan pertentangan dan keresahan. Mengingat sektor pendidikan paling beresiko tinggi dalam penyebaran covid-19. Himbaun dan anjuran protokol kesehatan covid-19 masih tetap diberlakukan selama pandemi covid-19. Seperti menerapkan pola hidup sehat, memakai masker, jaga jarak minimal 1,5 meter, agar proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Namun, jika pemerintah tetap menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau jarak jauh. Maka perlu adanya evaluasi terkait metode pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran harus lebih inovatif dan kreatif serta berkualitas, agar peserta didik dapat belajar dengan giat selama melaksanakan proses belajar di rumah. Selain itu, perlu adanya pengoptimalan sarana fasilitas daring, mengingat masih ada banyak peserta didik yang mengalami kendala dan kesulitan ketika mengakses proses pembelajaran daring, seperti, mengakses koneksi internet, keterbatasan alat-alat teknologi, misalnya: handphone (HP), laptop, computer dan lain sebagainya.

1.2 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu strategi pembelajaran yang tepat.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif strategi pembelajaran di era pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui konsep pembelajaran yang tepat di era pandemi covid-19 untuk peserta didik dalam upaya mempertahankan motivasi belajar

2. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.

2.2 Definisi Pembelajaran

Belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya

2.3 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Sanusi Achmad, terdapat tiga metode strategi penyelenggara sistem pendidikan, yaitu:

- a) Strategi tingkat makro, yaitu cara-cara penyelenggaraan sistem pendidikan sebagai sistem sosial-budaya dalam kehidupan masyarakat dan kebangsaan;
- b) Strategi tingkat meso, yaitu mengenai tiap perspektif; dan
- c) Strategi tingkat mikro, yaitu pada tingkat satuan pendidikan.

Pada tingkat satuan pendidikan salah satu strategi yang dilakukan adalah strategi pembelajaran, yaitu: cara mendidik, cara mengajar, cara belajar dan cara berpikir.

Menurut Kozma menjelaskan bahwa strategi pembelajara dapat diartikan sebagai segala segala kegiatan yang dipilih yang dapat memberi fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Ahmadi, dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi: sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Intinya strategi pembelajarn pada dasarnya adalah suatu rencana mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasanya diakhirkegiatan belajarnya. Jika guru mengharapkan keingitahuan peserta didik terhadap materi pelajaran secara baik dan benar, maka guru seharusnya mengoptimalkan berbagai upaya sebagai strategi memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran, yang kemudian para peserta didik akan mengalami secara mendalam materi pelajaran yang yang peserta didik pelajari.

2.4 Strategi Pembelajaran Yang Efektif

Menurut Wotruba and Wright , ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Pengorganisasian kelas yang baik;
2. Komunikasi secara efektif;
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah;
4. Sikap positif terhadap siswa;
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil;
6. Keluwesan dalam pendekatan mengajar;
7. Hasil belajar siswa yang baik

Menurut Catharina Tri Ani menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

a) **Membuat catatan**

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengelolaan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang baru ditulis.

b) **Belajar kelompok**

Belajar kelompok ini memungkinkan peserta didik membahas materi yang telah dibaca atau didengar di kelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

c) **Menggunakan metode PQR4 (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review)**

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri,

membaca materi, memahami dan membuat makna dari informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi dan bertanya secara aktif atas materi yang dipelajari.

2.5 Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

1) Kegiatan Pembelajaran pendahuluan.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Sebagaimana iklan yang berbunyi: “Kesan pertama begitu menggoda.... selanjutnya terserah anda...”, maka demikian pula dengan peserta didik yang dihadapi pendidik (guru). Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

2). Materi yang akan disampaikan.

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan) (Kemp, 1977). Merrill (1977: 37) membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

3). Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Nurani, dkk., 2003: 1.11). Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi peserta didik.

4). Tes

Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest (Al Muchtar, 2007: 2.8). Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik (Nurani, dkk., 2003: 1.12).

5).Kegiatan Lanjutan

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Winaputra, 2001: 3.43).

2.6 Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil pembelajaran. Tahapan-tahapan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut Usman mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Menurut Sudirman, dkk mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses dan tes akhir. Berdasarkan uraian diatas, implementasi pembelajaran dapat dideskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup serta mengevaluasi pembelajaran.

Memulai pembelajaran menurut Usman dapat dilakukan melalui empat kegiatan. Pertama, menarik perhatian siswa. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa antara lain gaya mengajar guru, menggunakan alat bantu pengajaran, dan pola interaksi yang bervariasi. Kedua, menimbulkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengemukakan ide yang bertentangan. Ketiga, memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Keempat, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.

Menyampaikan materi pelajaran menurut Majid adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini setidaknya mencakup: 1). Penyampaian tujuan pembelajaran, 2). Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana, dan alat/media yang sesuai, 3). Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan 4). Melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa.

Kegiatan menutup pembelajaran menurut Majid adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Menutup pelajaran menurut Usman adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pembelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Mengevaluasi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar.

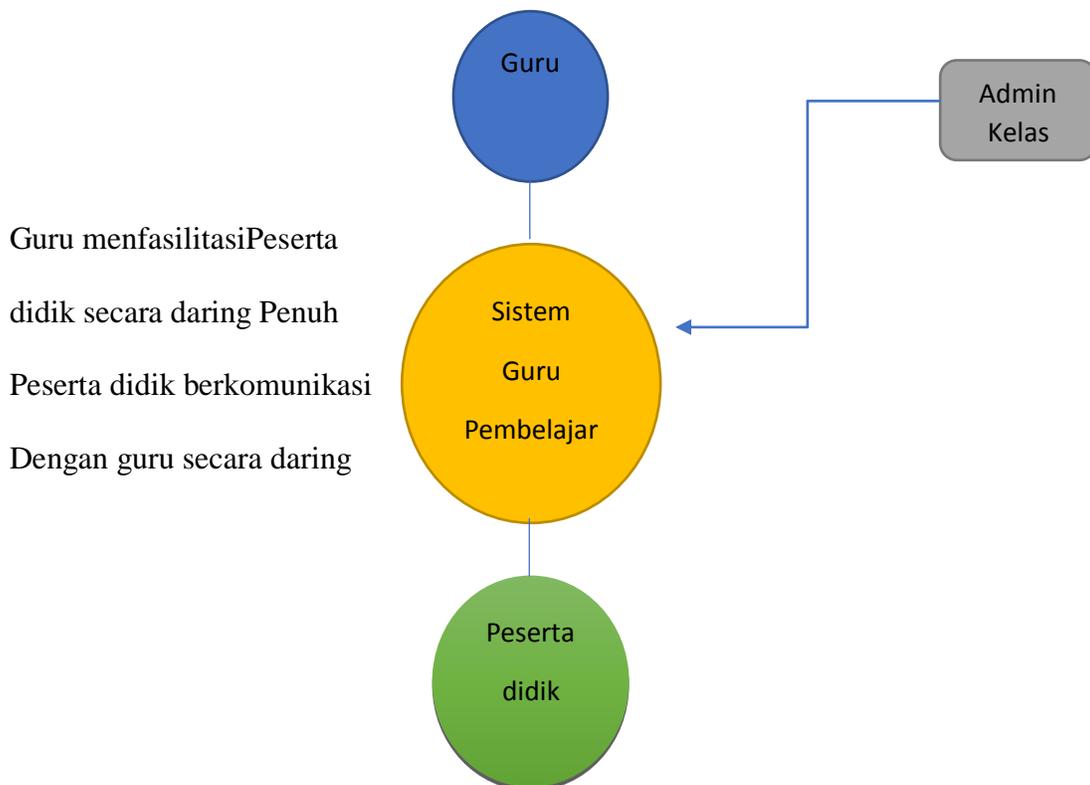
2.7 Model Pembelajaran Era Covid-19

Diera pandemi covid-19 ini tidak memungkinkan untuk guru mengajar dalam kelas, dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengharuskan guru mengajar jarak jauh. Dikarenakan hal itu, terdapat 2 model pembelajaran yang relevan digunakan saat pandemi covid-19 yaitu:

A. Model Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

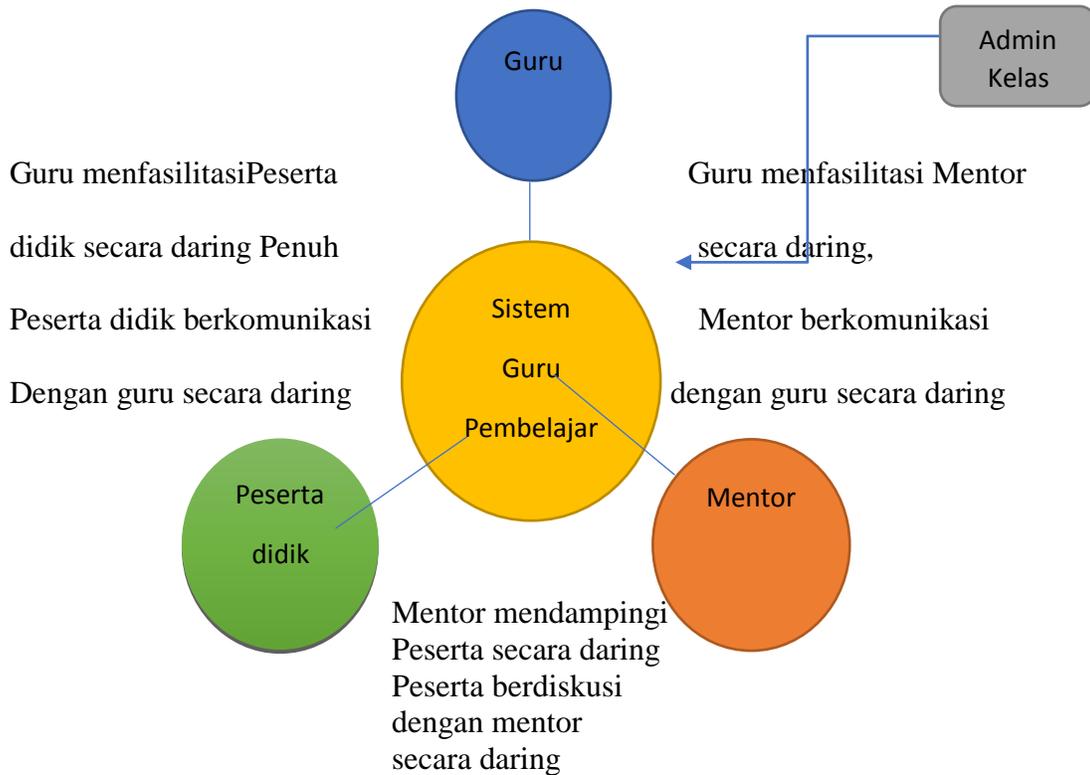
Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* (aplikasi) yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga secara online dan tes juga dilaksanakan secara online. Terdapat dua model pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring Model 1



Pembelajaran daring model 1 melibatkan guru dan peserta didik secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi penuh oleh guru.

2. Pembelajaran Daring Model 2



Berbeda dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor dan guru. Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta didik, mentor dan guru dengan model pembimbingan sebagai berikut:

- Interaksi guru dan mentor: guru mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- Interaksi mentor dan peserta didik: mentor mendampigi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan peserta didik secara daring.
- Interaksi guru dan peserta didik: guru memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta didik secara daring.

B. Model Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata luring merupakan lawan kata daring. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Jadi intinya dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan internet. Bertemu secara langsung atau tatap muka itulah yang merupakan aktivitas luring. Dalam kegiatan luring, pada situasi covid-19 tidak diperkenankan untuk melakukan proses belajar dan mengajar dalam kelas dikarekan jumlah peserta didik yang banyak dan guru akan kewalahan dalam mengatur jarak peserta didik. Sehingga mengharuskan bagi guru untuk membuat kelompok-kelompok dalam

jumlah yang sedikit sekitar 3-4 orang peserta didik saat belajar dan guru harus mengajarkannya dengan cara berkunjung langsung ke tempat peserta didik berada.

2.8 Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru profesional adalah guru yang mampu membawa peserta didik memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajari. Indikasi rendahnya penghargaan terhadap profesi guru, terutama profesi guru PAK berdampak pula pada pemahaman seolah-olah guru PAK tidak perlu bersikap profesional, tuntutan utama guru PAK adalah “menguasai Alkitab”. Pemahaman tersebut tidak salah, tetapi pemahaman yang miskin, karena penguasaan terhadap isi Alkitab saja belumlah cukup karena PAK adalah bagian dari rumpun ilmu pengetahuan oleh karena itu membutuhkan profesionalisme dalam melaksanakannya. Profesionalisme guru melekat erat dengan karakter dan integritas serta komitmen iman guru PAK. Muhibbin memberikan definisi profesional adalah kualitas atau tindak-tanduk khusus yang merupakan ciri orang profesional. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Mengacu pada pemahaman ini, dapatlah disimpulkan guru profesional adalah pengajar dan pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi. Dengan demikian, guru PAK profesional adalah guru PAK yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Kompetensi seorang guru yang mengajar peserta didik apalagi seorang guru PAK adalah sebagai berikut:

1. Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar.
2. Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab.
3. Menguasai bahan ajar.
4. Menguasai prinsip-prinsip pendidikan.
5. Mampu mengelola program belajar-mengajar.
6. Mampu menggunakan beragam media dan sumber dalam rangka keberhasilan proses belajar-mengajar.
7. Mampu mengelola kelas.
8. Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dan peserta didik.
9. Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus.
10. Mampu menggunakan berbagai hasil penelitian demi meningkatkan visi dan kemampuan pengembangan metodologi dalam mengajar.
11. Mampu menguasai prinsip-prinsip evaluasi belajar.
12. Mampu membangun karakter dan integritas yang baik.

Selain kompetensi diatas seorang guru PAK yang profesional harus memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Disiplin.
2. Mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar.
3. Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokarya maupun seminar

2.9 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Agar

peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar peserta didik yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik tinggi, seorang guru menurut Winkel hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Serorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran peserta didik di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari peserta didik. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, ia akan menganggap peserta didik sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu, peserta didik tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya;
- Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang peserta didik terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu studi mengenai metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan Sutrisno Hadi menyebutnya sebagai “pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Suharsimi arikunto mengungkapkan bahwa penelitian suatu kegiatan operation reaserch (action reaserch) dan kegiatan eksperimen. Metode atau metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Metode ini kemudian dioperasikan dengan prosedur penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang banyak dipakai dalam penelitian teologi. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Setelah seorang peneliti memilih dan menentukan objek dan jenis penelitiannya, maka tugas selanjutnya dari seorang peneliti adalah mengumpulkan data-data yang sangat diperlukan bagi penelitiannya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis/ peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumen/ pustaka

Setiap proyek penelitian, baik penelitian kecil maupun besar selalu melibatkan analisis kepustakaan atau analisis dokumen. Mengumpulkan data lewat dokumen adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengkaji tulisan-tulisan dari berbagai literatur. Berbagai literatur tersebut adalah literatur yang harus sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara atau yang dikenal juga sebagai metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau informan mengungkapkan definisi wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk

tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan "interview guide (panduan wawancara).

3. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologis, observasi atau juga disebut sebagai pengamatan meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan data mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas Wilayah Kawangkoan, maka peneliti membuat daftar wawancara. Daftar wawancara ini dibuat berbeda di setiap responden/informan baik itu guru maupun peserta didik. Pertanyaan wawancara hanya berisi garis besar pokok yang akan ditanyakan kepada responden/informan.

Peneliti menggunakan teknik wawancaratidak terstruktur (unstructured interview). Yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Karakteristik responden/informan dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu: Guru (Guru PAK dan Kepala Sekolah/Wakil) dan Peserta Didik.

Adapun daftar Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Daftar pertanyaan bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Apakah anda memiliki keahlian/gelar sebagai guru Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban:

a. Ya, saya memiliki keahlian sesuai mata pelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik yaitu pendidikan agama kristen.

b. Ya sesuai dengan keahlian dan gelar yang saya dapatkan.

c. Ya, keahlian dan gelar saya sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajar.

d. Ya, saya mengajar sesuai dengan gelar yang saya dapat.

e. Ya, saya memiliki keahlian atau gelar sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan kepada siswa.

2. Bagaimana anda sebagai guru mempersiapkan materi sebelum mengajar?

Jawaban :

a. Cara saya mempersiapkan materi masih sama seperti biasa, namun karena pandemi materi dipersingkat dan disederhanakan karena waktu dibatasi biasanya 1 pertemuan/ mata pelajaran 45 menit saat ini preprov membuat aturan 30 menit tiap mata pelajaran sehingga materi harus disederhanakan.

b. Cara saya mempersiapkan materi disederhanakan karena disituasi pandemi ini mengharuskan saya untuk mempersingkat waktu dikarenakan proses pembelajaran daring.

c. Dikarena saat ini ada dalam kondisi pandemi saya mempersiapkan materi dari rumah secara singkat dan jelas dengan mengambil bagian-bagian terpenting saja untuk dibagikan

kepada peserta didik. Dalam keadaan pandemi seperti ini sekolah kami menggunakan model pembelajaran Daring dan Luring. Ada saatnya peserta didik belajar luring disekolah dan saya membuat kelompok ketika mengajar karena jumlah peserta didik kami tidak terlalu banyak jadi belajar berkelompok. Sebelum memulai pelajaranpun saya telah memastikan bahwa peserta didik kami telah mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, cuci tangan dan tes suhu badan ketika akan masuk ke kelas. Jika peserta didik memiliki suhu badan yang panas maka dipulangkan namun jika normal maka bisa masuk dalam kelas.

d. Cara saya mempersiapkan materi dari bacaan buku teks ataupun aplikasi-aplikasi yang tersedia materi, dan sayapun tidak buru-buru dalam mempersiapkan materi karena prosesnya daring.

e. Sebagai guru, cara saya mempersiapkan materi yaitu dengan membacanya dari buku yang telah kami peroleh disekolah sebagai dasar pembelajaran yang kami ajarkan dan kadang mengutipnya dari internet untuk menambah materinya.

3. Bagaimana cara anda mengajar di dalam kelas?

Jawaban:

a. Dari saya karena masa pandemi ini jadi masih belajar dari rumah secara daring karena jumlah siswa kami banyak tidak memungkinkan untuk belajar secara luring atau tatap muka.

b. Sekolah kami menggunakan model pembelajaran daring. Jadi saya menjelaskan materi secara singkat dan ada penugasan sebelum mengakhiri pertemuan.

c. Ketika saya mengajar di dalam kelas saya tidak mengizinkan peserta didik melepas masker dan cara saya mengajar seperti biasa menjelaskan materi namun tetap memperhatikan waktu tidak berlama-lama.

d. Menurut saya guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik apalagi di era pandemi seperti ini dalam sekolah kami ada dua model pembelajaran yaitu daring dan luring. Dalam luring saya harus menjelaskan inti sari dari apa yang diajarkan karena keterbatasan waktu yang berlaku jadi saya menjelaskannya secara singkat dan sederhana.

e. Proses belajar kami di sekolah menggunakan model belajar luring karena jumlah siswa kami tidak terlalu banyak dan ruangan yang cukup sesuai protokol kesehatan. Cara saya mengajar siswa yaitu interaksi yang banyak dengan praktek.

4. Strategi pembelajaran seperti apa yang anda gunakan dalam mengajar mata pelajaran?

Jawaban:

a. Metode pembelajaran yang saya gunakan banyak dengan diskusi dan penugasan karena lewat diskusi siswa di rangsang untuk mengerti dan dikarekanakan kondisi sekarang jadi banyak pemberian tugas. Untuk metode lain seperti ceramah belum dilaksanakan karena situasi sekarang.

b. ketika saya mengajar saya menggunakan metode konvensional, ceramah juga metode penugasan tetapi lebih banyak dipenugasan karena waktuyang terbatas ketika mengajar daring.

c. Dimasa covid ini saya menggunakan metode ceramah dan praktik. Saya menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu ada umpan balik pertanyaan kepada peserta didik dan jika kehabisan waktu saya memberi tugas untuk mereka kerjakan dan dikirim lewat via whatsapp.

d. Bagi saya guru harus lebih kreatif dalam memilih metode karena tidak semua metode dapat digunakan disetiap mata pelajaran, seperti halnya PAK akan banya digunakan metode praktik ketika mengikut kegiatan dikelas.

e. Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu ceramah singkat dan tugas praktek (praktek seperti memimpin ibadah di ruang kelas dan membuat video untuk di upload ke medsos seperti facebook).

5. Bagaimana mengkondisikan pembelajaran pendidikan Agama Kristen di era pandemi Covid-19?

Jawaban:

a. Dari sekolah kami, kami berusaha untuk semua siswa terlayani jika akan dilaksanakan daring dan jika siswa tidak memiliki jaringan maka saya guru harus mengunjungi mereka sehingga terlayani.

b. Untuk mengkondisikan pelajaran saya secara pribadi menggunakan media sosial untuk mengirim materi dan tugas kepada siswa.

c. Dari yang saya alami ketika mengajar dimasa covid ini sebenarnya menurut saya sama saja seperti mengajar katika sebelum covid karena peserta didik yang rajin tetap rajin dan yang malas demikian. Namun untuk saya dalam mengkondisikan agar pembelajaran diterima dengan baik ada hari-hari tertentu yang telah disepakati saya sebagai guru dan peserta didik untuk membahas kembali materi lewat via whatsapp.

d. Memang saat ini dalam mengkondisin pembelajaran agak cukup sulit karena tidak semua siswa itu menggunakan hp atau walaupun ada hp tidak ada kuota, jadi dalam mengkondisikan pembelajaran disituasi sekarang dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu daring dang luring.

e. Dengan adanya pandemi saat ini saya banyak menggunakan media sosial untuk mengirim dan menerima tugas karena saya rasa media sosial cukup efektif digunakan saat ini.

6. Jelaskan bagaimana anda mendorong atau memotivasi peserta didik untuk mengerti mata pelajaran pendidikan agama kristen yang diajarkan?

Jawaban:

a. Bagi saya bukan saja ketika ada pandemi guru memotivasi siswa untuk mengerti pelajaran yang diberikan, normalpun siswa dituntut untuk mengerti. Apalagi situasi seperti ini berarti adalah tugas guru untuk mengingatkan dan memotivasi siswa.

b. Untuk memotivasi mereka dalam belajar saya secara pribadi memberi mereka kebebasan dalam mengakses internet untuk melihat hal-hal yang menunjang materi yang saya ajarkan. Juga ada praktek yang diberikan reward sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAK.

c. Saya secara pribadi ketika memotivasi anak-anak sebelum saya menutup kelas, saya memberikan pernyataan bahwa pengetahuan yang didapat bukan saja sekedar untuk guru melainkan berguna untuk peserta didik apalagi kalo bicara soal agama, karakter akan menentukan kelangsungan hidup kita semua.

d. Simple saja, setiap siswa itu membutuhkan motivasi dan setiap guru itu harus memberika motivasi dalam setiap tanggung jawab guru mengajar setiap muridnya, namun dalam situasi pandemi seperti ini sangatlah sulit untuk guru memberi motivasi secara real (nyata) karena jarang adanya kegiatan tatap muka berbeda dengan jika belajar daring guru hanya mengirimkan kata-kata lewat via whatsapp.

e. Sebagai guru PAK merupakan suatu keharusan bagi saya untuk memotivasi siswa dalam belajar bukan saja untuk mata pelajaran saya melainkan juga mata pelajaran lain. Oleh karena itu, saya selalu mengingatkan bahwa pendidikan agama kristen ini bermanfaat untuk karakter

siswa karena pendidikan ini bukan saja belajar materi-materi tetapi untuk membentuk dan menilai setiap karakter siswa.

7. Bagaimana kendala yang dihadapi ketika mengajar di era Covid-19?

Jawaban:

- a. Kalau kendala adalah fasilitas siswa yang tidak ada hp, tidak ada kuota dan bahkanpun karena bergantung pada jaringan jadi tidak sepenuhnya bisa menunjang kegiatan belajar.
- b. Kendala yang saya dapati adalah terdapat peserta didik yang sakit dan hadir disekolah, membuat siswa lain merasa tidak nyaman ketika belajar karena situasi pandemi seperti ini.
- c. Kendalanya adalah kepada siswa karena ketika ada luring atau tatap muka di sekolah ada yang tidak hadir namun guru juga tidak bisa memaksakannya karena itu keputusan dari orang tua. Ketika daring yang menjadi kendalanya adalah jaringan, karena susah untuk mengontrol peserta didik ketika sementara proses belajar mengajar. Intinya ketika Luring kendalanya kehadiran siswa dan Daring adalah masalah jaringan.
- d. Kendala dalam pembelajaran daring adalah pembatasan yang cukup besar dengan pemberian tugas lewat medisa sosial dan mengirimnya kembali dengan tidak ada interaksi lebih yang membuat siswa lebi malas untuk merespon materi apalagi ini menyangkut PAK.
- e. Kendala yang saya hadapi saat ini yaitu kehadiran peserta didik, sebagai guru PAK saya tidak memaksa untuk siswa hadir, tetapi jika mereka jarang hadir maka penyampaian materi yang diajarkanpun tidak maksimal.

8. Bagaimana pendekatan mengajar yang paling efektif terhadap Peserta didik?

Jawaban:

- a. Sesuai dengan kurikulum k-13 jadi pendekatan yang dipakai adalah pendekatan seintifik.
- b. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan individu atau perorangan karena di masa pandemi tiap orang memiliki perbedaan dalam menangkap segala sesuatu, jadi sebelum saya lebih jauh menyampaikan materi saya telah mengetahui karakter siswa saya sendiri.
- c. Menurut saya pendekatan mengajar yang efektif itu ketika luring karena lewat luring guru dan peserta didik bisa bertatap muka langsung, peserta didik bisa dirangkul secara langsung ketika memberi materi dan tugas.
- d. Menurut saya pendekatan yang efektif adalah mengunjungi siswa tersebut dan membangun hubungan psikologi. Namun bukan hanya kepada siswa melainkan juga kepada orang tua, guru harus membangun hubungan dengan orang tua karena siswa lebih banya dirumah.
- e. Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media sosial untuk mengecek dan mengingatkan siswa untuk hadir pada mata pelajaran PAK setiap kali ada jam di kelas.

9. Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar dari Peserta didik?

Jawaban:

- a. Saya mengevaluasi siswa masi seperti biasa dengan mengukurnya dari kehadiran, tugas-tugas dan tes singkat.
- b. Cara saya mengevaluasi masih sama seperti biasa yang mengukurnya dari kehadiran, tugas-tugas dan tes pada akhir pertemuan sehingga dapat dinilai pemahaman materi yang diterima oleh siswa.
- c. Untuk dapat mengevaluasi peserta didik saya mengukurnya lewat kehadiran, tugas-tugas dan juga dilakukan tes lisan untuk melihat seberapa mengertinya peserta didik dalam memahami mata pelajaran.

d. Saya melakukan penilaian secara objektif karena berbagai siswa berbeda-beda dalam merespon materi yang diberikan oleh guru. Namun pada intinya kehadiran, tugas dan ujian itu tetap menjadi standar dari penilaian pencapaian siswa.

e. Cara saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu dengan penilain terhadap kehadiran, tugas-tugas, karakter mereka di kelas dan pada akhir semester ada tes singkat yang dikerjakan dirumah.

10. Bagaimana cara mengimplementasikan materi yang diajarkan kepada Peserta didik?

Jawaban:

a. Saya berusaha memakai fasilitas, jika daring saya menggunakan media sosial untuk melayani semua siswa namun jika tidak saya akan mengunjungi siswa kerumah-rumah.

b. Dalam mengimplementasikan materi selain saya menjelaskan kepada siswa saya juga menggunakan media power point untuk memudahkan mereka memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

c. Sebagai guru agama saya memberikan tugas praktek kepada semua peserta didik untuk bergantian memimpin ibadah dalam ruang kelas secara singkat sebelum mengawali kelas dan sesudah mengakhiri kelas dan yang terpenting saya tegaskan adalah karakter mereka.

d. Menurut saya banyak cara mengimplementasikan materi kepada siswa yaitu dengan mengirim video yang menarik untuk merespon siswa agar memahami secara benar materi yang diajarkan. Juga bisa dengan ketika ada luring memberi praktek sehingga siswa aktif merespon.

e. Cara mengimplementasikan materi yang saya ajarkan yaitu lewat tugas-tugas praktek yang saya berikan kepada mereka. Dengan tugas itu saya dapat melihat seberapa berhasil saya dalam memberi materi.

b. Daftar pertanyaan bagi peserta didik

1. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Kristen di era Covid-19?

Jawaban:

a. Guru PAK kami mengajar secara daring karena situasi saat ini tidak bisa mengadakan tatap muka secara langsung jadi memberi materi lewat daring.

b. Di sekolah kami menggunakan model pembelajaran luring ada tatap muka secara langsung antara guru siswa, dalam kegiatan belajar itu guru menjelaskan materi dan memberi pertanyaan kepada siswa.

c. Dimasa pandemi sekarang ini, guru lebih banyak memberikan tugas daripada memberi penjelasan, sehingga yang memiliki peranan besar adalah siswa.

2. Apakah Guru Pendidikan Agama Kristen mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif atau menyenangkan?

Jawaban:

a. Menurut saya biasa-biasa saja karena guru hanya memberi materi menjelaskan secara singkat dan akan diberi tugas pada akhir pembelajaran.

b. Menurut saya tidak menyenangkan karena hanya monoton tidak ada sesuatu yang baru yang membuat saya dan teman-teman semangat untuk belajar.

c. Tidak, kegiatan belajar/mengajar saat ini hanya mendengar penjelasan dari materi kemudiang uru memberi tugas dan siswa mengerjakan, selalu seperti itu.

3. Apakah Guru Pendidikan Agama Kristen mencerminkan karakter Kristen dalam kehidupannya?

Jawaban:

a. Yang saya lihat, guru kami sesuai dengan apa yang dia ajarkan pada kami.

b. Yang saya lihat guru saya melakukan apa yang diajarkannya kepada kami siswanya tidak bertentangan dengan ajaran alkitab.

c. Ya, guru selalu mencerminkan karakter kristen dalam kehidupan sehari-harinya disekolah, maupun dilingkungannya.

4. Apakah Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan penjelasan yang jelas dan muda dipahami?

Jawaban:

a. Dikarenakan belajar dalam daring kadang jaringannya terputus sehingga ada beberapa hal yang tidak dipahami dan jika ingin bertanya sudah kehabisan waktu.

b. Ketika memberi penjelasan guru terlalu cepat sehingga saya tidak dapat mengikuti materi dengan baik dan membuat kadang bosan untuk belajar.

c. Ya, guru selalu memberi penjelasan yang dapat dipahami dengan mudah dengan cara memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana perbedaan belajar sebelum pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19?

Jawaban:

a. Berbeda dari cara belajar dan mengajar saat pandemi siswa belajar dari rumah lewat daring dan kadang membuat siswa tidak fokus karena banyak godaan-godaan tanpa sepengetahuan guru ketika belajar. Sebaliknya ketika belajar di dalam kelas guru dapat mengontrol siswa sehingga dapat mengikuti pelajaran secara fokus.

b. Belajar dimasa pandemi lebih susah dari pada sebelumnya karena saat ini ketika belajar pasti akan ada banyak tugas dan materi yang diajarkan kurang dimengerti karena tidak fokus sepenuhnya mengikuti kegiatan belajar. Berbeda dengan sebelumnya banyak belajar disekolah dan sedikit tugas yang diberikan.

c. Kegiatan belajar mengajar sebelum pandemi lebih efektif, karena belajar dengan bertatap muka langsung dan mendengar penjelasan dari guru secara langsung sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Sedangkan kegiatan pembelajaran pasca pandemi sekarang ini sangat tidak efektif karena terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga tidak semua siswa mengikuti luring jika tidak mendapat ijin dari orang tua. Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif juga datang dari cara mengajar guru yang hanya monoton memberi tugas kepada siswa.

4.2 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya mengelolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih muda dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Untuk menguji hipotesa penelitian, maka perlu dilakukan analisis data. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapat fakta dilapangan. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Strategi Pembelajaran Guru PAK di Era Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di SMA Wilayah Kawangkoan, serta menguji hipotesa penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan penelitian, informasi yang penulis dapatkan dengan mengumpulkan data-data melalui wawancara, penulis menemukan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru dimasing-masing sekolah yang penulis teliti ini sudah semaksimal mungkin sesuai dengan tugas tanggung jawab mereka sebagai guru, apalagi seorang guru PAK yang mendidik karakter peserta didik guru telah berusaha melakukan yang terbaik sehingga peserta didik bisa dijangkau sekalipun ada dalam situasi pandemi covid-19. Sebagai guru pastinya ada banyak

pengorbanan dalam setiap pengabdianya, ketika penulis melihat hasil wawancara menunjukkan tekad seorang guru apalagi guru PAK ini sangat luar biasa dan diberi apresiasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Situasi seperti ini memang membuat dilema para guru, peserta didik bahkanpun orang tua. Sesuai dengan aturan pemerintah bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan standar protokol kesehatan yang harus adanya pembatasan sosial bagi setiap orang. Jika dilihat dari hasil penelitian, disaat pandemi covid-19 guru masih tetap berusaha memberi materi secara singkat, namun padat dan jelas juga berusaha untuk menjangkau peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar-mengajar lewat daring karena kendala dari fasilitas yang dimiliki. Strategi yang digunakan oleh guru lewat daring maupun luring sudah sesuai dengan keadaan atau situasi pandemi covid-19. Namun karena keterbatasan waktu atau pun jarak seringkali menjadi kendala bagi peserta didik yang kurang mengerti atau paham materi yang dibagikan atau dijelaskan oleh guru yang mengajar. Itu merupakan hal yang perlu ditinjau kembali oleh guru karena peserta didik merupakan pusat utama yang diajarkan, jika peserta didik tidak memahami atau mengerti yang diajarkan maka sia-sialah usaha guru dalam mengajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sistem pendidikan online tidak mudah, disamping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri dibutuhkan juga fasilitas yang menunjang pembelajaran. Tugas gurupun bukan saja menuntaskan kurikulum tetapi juga membuat pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan. Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pengertian pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum memang tidak ada yang salah dari definisi yang ada dalam undang-undang diatas, tetapi pada pelaksanaannya ada sesuatu yang seperti menghilang atau terlepas dari semangat undang-undang tersebut. Apalagi dengan situasi pandemi covid-19 yang membuat pembatasan-pembatasan sosial.

Ketika penulis mewawancarai peserta didik memang diakui bahwa lebih menyenangkan ketika belajar luring dibandingkan daring karena pada saat luring peserta didik bisa fokus dalam menerima pelajaran dan situasi disekitar menunjang proses pembelajaran berbanding terbalik dengan proses belajar daring yang ering kali memecah fokus peserta didik dalam menerima pelajaran dikarena situasi dan kondisi disekitar belum sepenuhnya menunjang kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru pastinya telah berusaha untuk memberi materi yang maksimal namun karena proses belajarnya daring sehingga peserta didik kurang menangkap pembelajaran yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa proses atau strategi pembelajaran guru PAK yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 telah berjalan secara maksimal namun karena adanya stransisi yang begitu cepat sehingga membuat guru dan peserta didik belum sepenuhnya menguasai fasilitas pembelajaran daring.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru harus mengacu pada kriteria berikut: kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi, kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang disampaikan, kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan status sosial, karakteristik yang

berhubungan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian), kemampuan strategi pembelajaran (kelompok atau individu), karakteristik strategi pembelajaran (kelemahan maupun kelebihan), biaya dan waktu.

Ketika guru mampu memaksimalkan strategi pembelajan di masa pandemi covid-19 itu merupakan suatu hal yang luar biasa dan harus diberi apresiasi karena menjadi pendidik dimasa pandemi covid-19 tidaklah mudah seperti mendidik sebelum masa pandemi ini ada. Sesuai dengan ketentuan UU bahwa guru harus melaksanakan tugasnya dalam mendidik peserta didik. Sekalipun ada banyak kendala-kendala yang dihadapi ketika menjalankan tugas namun dengan semaksimal mungkin ketika ada tekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka akan tercapai tujuan pembelajaran. Persiapan guru dalam pembelajaranpun cukup efektif sesuai dengan kriteria pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang tercatat. Persiapan mengajar dilaksanakan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang berpedoman pada kurikulum 2012 SMA yang dikeluarkan Kemendikbud. Guru dalam menyusun rencana pembelajaran melaksanakan pengembangan pada materi pokok, strategi, proses pembelajaran, metode penilaian dan sumber belajar sesuai dengan kondisi pandemi covid-19.

Proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan persiapan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari guru PAK menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, inventarisasi sumber belajar baik, sumber belajar cukup memadai, guru PAK yang mengajar menggunakan pendekatan santifik dan guru PAK mengajar dengan menggunakan lebih dari satu variasi. Sisten penilaian efektif atau sesuai dengan rambu-rambu penilaian otentik dalam kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, hasil penilaian tidak hanya diambil dari hasil ulangan tengah semester dan akhir semester melainkan dilihat juga dari kehadiran, tugas-tugas bahkanpun sikap peserta didik dalam kelas atau ketika mengikuti pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan beberapa saran praktis berkaitan tesis ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagi para peserta didik di SMA wilayah kawangkoan agar menyadari pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen.

Kedua, bagi para guru PAK di SMA wilayah kawangkoan agar terus menyiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik apalagi dimasa pandemi covid-19 sekarang ini dan terus mendorong serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketiga, bagi akademisi atau peneliti lainnya kiranya dapat menjadikan topik Strategi pembelajaran guru PAK di masa pandemi covid-19 dalam hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik sebagai masalah yang hendak diteliti. Hal ini penting dalam mengukur tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, Suyanto dan Sutinah (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono, belajar dan pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009,).
- Hasan Baharun, 'Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, (2015).
- Wayan Subagia dan I Ketut Sudiana. *Materi Kuliah: Strategi Belajar Mengajar*. (Singaraja: IKIP,2002)

- Homrighausen dan Enklar, Pendidikan Agama Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004.
- Dien Sumiyatiningsih, Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).
- Sardiman A. M “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”. Jakarta: Rajawali 2009.
- Segala H. S. Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, Alfabeta. Bandung, 2011.
- Sardiman A. M “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”. Jakarta: Rajawali 2009.
- George Steiner, Strategic Planning, 1979, Free Press
- Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta. 2011.
- Catharina Tri Ani. Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Daniel Nuhamara, “Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen,” Jurnal Jaffray 16, no. 1 (2018): 93, <http://doi.org/10.25278/jj71.v16i1>
- <http://pakdesofa.blog2.plasa.com/archives/50>. (30 Okt. 2020)